

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebaya merupakan busana tradisional wanita masyarakat Indonesia dan sudah dikenal di mata Internasional, sehingga kebaya menjadi bagian utama bagi kepribadian wanita Indonesia sebagai busana identitas bagi nilai tradisional. Kebaya tersebar di daerah Jawa, Bali dan Sumatera. Dalam pengklasifikasiannya, kebaya termasuk ke dalam golongan baju panjang. Dahulu, kebaya hanya dapat dipakai oleh kaum priyayi atau masyarakat lingkungan keraton saja, tetapi sekarang masyarakat dari berbagai kalangan bisa memakainya.

Seiring dengan perkembangan zaman, desain kebaya mengalami perkembangan mode dan kini telah bergeser, karena saat ini kebaya hanya dipakai untuk acara-acara khusus dan dikenakan pada waktu tertentu, sehingga berpengaruh terhadap gaya kebaya yang kini beragam mengikuti mode dan musim yang sedang berlangsung di tiap tahunnya, seperti adanya gaya kebaya kasual, gaya kebaya modern, gaya kebaya pesta, gaya kebaya Jawa dan gaya kebaya Sunda, maupun kebaya modifikasi. Berbagai ragam ide dituangkan untuk menampilkan gaya kebaya yang indah dan lain dari pada yang lain. Kebaya lambat laun menjadi bagian penting dari tradisi busana wanita Indonesia dan menjadi busana yang feminin serta menjadi busana nasional.

Gaya kebaya Sunda, yang memiliki ciri khas tersendiri dan dikenakan secara umum oleh penduduk yang berasal di wilayah Sunda yaitu, wilayah di Jawa Barat dengan beberapa kota seperti Bandung, Sumedang, Garut, Tasikmalaya, Banten, Sukabumi, Cianjur, dan Cirebon. Masing-masing daerah tersebut memiliki ciri khas kebaya yang berbeda-beda. Seperti gaya kebaya Sunda di kota Bandung dengan melihat perkembangan dan perubahannya dari dulu hingga sekarang.

Menurut Moh. Alim Zaman (2002) Bandung merupakan kota yang dinamis pada awal abad ke-20, sehingga telah menjadi pusat mode, kemudian berkembang menjadi kota besar yang elegan berkarakter Eropa yaitu, koloni pemukiman orang Barat yang tetap mempertahankan suasana lingkungan hidup seperti di Eropa sehingga terkenal dengan sebutan Parijs van Java, ketika Bandung masih dikuasai kolonialisme Belanda, sebagai kaum feodal juga ikut andil memberikan pengaruh perkembangan gaya kebaya Sunda. Pengaruh dari luar yaitu penerapan mode busana wanita Barat pada busana tradisional yang dipakai oleh para menak di Bandung, sedangkan dari dalam saling

mempengaruhi mode busana tradisional di wilayah masing masing. Hal ini menyebabkan terjadinya pergeseran dan perubahan gaya kebaya Sunda.

Kebaya Sunda yang awalnya hanya memiliki beberapa gaya tetapi sekarang menjadi sangat bervariasi, karena perubahan gaya busana kebaya Sunda kuat dipengaruhi oleh pergeseran penggunaan kebaya. Beberapa perancang busana merancang kebaya gaya baru yaitu dari mode kebaya tradisional dieksplorasi menjadi kebaya yang masa kini mengikuti zamannya, tanpa meninggalkan ciri khas kebaya Sunda tersebut. Dan salah satu desainer kebaya di Bandung ini adalah Tinong, beliau adalah seorang desainer yang mengerti benar mengenai dasar-dasar kebaya Sunda serta membuat gaya-gaya kebaya Sunda yang beragam, dan lewat desainnya kita dapat mempelajari dan mengetahui perubahan model kebaya, namun sayang desainer ini belum memiliki media informasi. Maka, dibutuhkan suatu media informasi yang dapat menarik perhatian masyarakat luas terutama kaum wanita, agar dapat lebih mengetahui dan memahami lagi kebaya sebagai salah satu warisan budaya yang sudah semestinya dijaga dengan baik.

Perkembangan zaman yang sangat maju di era sekarang, kebaya mempunyai trend dikalangan remaja yaitu kebaya memodifikasi/moderen dengan menggunakan kombinasi kain brokat motif dan kain tile dengan sulaman manik-manik yang menambah kesan keindahan dan elegan bagi pemakainya.

Menurut Delaa (2013) Sulam adalah salah satu teknik menjahit yang bertujuan untuk dekoratif dengan menggunakan jahit dan benang. Selain benang, hiasan untuk sulaman atau bordir dapat menggunakan bahan-bahan seperti potongan logam, mutiara, manik-manik, bulu burung dan payet.

Kabupaten Lamongan “Kota Soto” merupakan kota kecil yang mayoritas masyarakatnya seorang petani dan pedagang, Tetapi untuk hal fashion kota Lamongan tidak ketinggalan jaman dan selalu mengikuti trend busana yang saat ini sedang berkembang di Indonesia, Terdapat banyak toko, butik dan tailor maupun modes yang melayani kebutuhan sandang baik dari kalangan anak-anak sampai orang yang berusia lanjut, Lamongan mempunyai batik khas yang melambangkan simbol bandeng dan lele, dimana arti Ikan Lele melambangkan sikap hidup ulet tahan menderita, sabar tetapi ulet, dan bila diganggu akan berbahaya menyerang dengan senjata patilnya. Dan Ikan Bandeng melambangkan potensi komoditi Lamongan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dilakukan penelitian dengan tujuan mengetahui minat masyarakat terhadap sulaman manik-manik. Maka

sebab itu peneliti mengangkat judul “Minat Masyarakat Terhadap Hasil Jadi Kebaya Modern Dengan Menggunakan Sulaman Manik-Manik Borci Di Lamongan” yang difokuskan di Dsn. Glugu Ds. Dlanggu Kec. Deket Kab. Lamongan, RT. 02 RW.07

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat masyarakat dengan hasil jadi kebaya modern menggunakan sulaman manik-manik borci?
2. Bagaimana menurut masyarakat tentang keselarasan kebaya modern dengan menggunakan sulaman manik-manik borci?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang berjudul minat masyarakat terhadap hasil akhir kebaya modern dengan menggunakan sulaman manik-manik borci adalah:

1. Mendiskripsikan Minat masyarakat dengan kebaya modern yang dihiasi dengan sulaman manik-manik.
2. Mendiskripsikan keselarasan kebaya modern dengan sulaman manik-manik borci.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini dapat membawa dampak positif:

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan sumbangsih bagi semua yang membutuhkan dan memperkembangkan teori tentang minat masyarakat dengan hasil jadi kebaya modern yang dihiasi dengan sulaman manik-manik borci, serta dapat dijadikan referensi bahan penelitian yang mencangkup dengan penelitian ini sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Manfaat bagi universitas diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk perjalanan dalam penggunaan sulaman manik-manik borci pada kebaya modern, dapat digunakan untuk pedoman pembelajaran menghias busana, dapat mengetahui bagaimana pembelajaran menghias kebaya dengan teknik sulaman manik-manik borci

3. Manfaat bagi jurusan tata busana diharapkan memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran menghias kebaya dengan teknik sulaman borci. dapat memberikan informasi bagi para mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya tentang macam macam borci sesuai bahan dan jenisnya, dapat digunakan sebagai referensi atau acuan untuk penelitian berikutnya, dapat memberikan informasi tentang Kebaya Modern
4. Manfaat bagi peneliti adalah dapat menambah pengetahuan tentang macam-macam borci sesuai bahan dan jenisnya, dapat menambah pengetahuan tentang macam-macam cara penyelesaian teknik menghias kebaya yang baik dan benar, dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikutnya, dapat menambah pengetahuan tentang kebaya modern/modifikasi